

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi disebut juga sebagai kenaikan tekanan darah secara tidak beraturan yang sering ditandai dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah sistolik ≥ 90 mmHg (Hastari & Fauzi, 2022). Hipertensi merupakan salah satu permasalahan kesehatan utama yang terjadi beban kesehatan masyarakat global. Penyakit ini diperkirakan menyebabkan 10,4 juta kematian per tahun di dunia. Diperkirakan terdapat sekitar 1,39 miliar pengidap hipertensi di dunia tahun 2010 dan 1,04 miliar kasus diantaranya berasal dari negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah (Murray, 2018). Hipertensi merupakan salah satu permasalahan penyakit tidak menular dengan besaran kasus tertinggi di Indonesia. Data dari Riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa prevalensi orang berusia 18 tahun atau lebih yang menghidap hipertensi adalah 31,7% pada tahun 2007, kemudian turun menjadi 25,8% pada tahun 2013 kemudian meningkat lagi menjadi 34,1% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan prevalensi hipertensi mencapai 33% pada tahun 2023 dan dua diantaranya berada di negara miskin dan berkembang (WHO, 2023). WHO mengatakan bahwa jumlah penyandang hipertensi akan terus bertambah seiring waktu dan diperkirakan jumlahnya akan mencapai 1.5 miliar penduduk dunia pada tahun 2025. Data dari Riset Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi orang berusia 18 tahun atau lebih yang menghidap hipertensi adalah 31,7% pada tahun 2007, kemudian turun menjadi 25,8% pada tahun 2013 kemudian meningkat lagi menjadi 34,1% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan jenis kelamin, presentase hipertensi pada kelompok perempuan sebesar 13,10% lebih rendah dibanding pada kelompok laki-laki yaitu 13,16% (RISKESDAS, 2018). Provinsi Jawa Tengah, sebagai salah satu provinsi dengan kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia, juga mengalami permasalahan yang sama. Data yang didapatkan dari profil kesehatan Jawa Tengah Tahun 2019 menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu permasalahan utama pada penyakit tidak menular dengan jumlah proporsi terbanyak sebesar 68,6% dari total kasus penyakit tidak menular. Kasus Hipertensi di Jawa Tengah pada Tahun 2018 tercatat sebesar 1.377.356 kasus

(Prevalence Rate 3,99%) dan meningkat menjadi 8.070.378 kasus (Prevalence Rate 23,25%) pada tahun 2019 (Dinkesprov Jateng, 2020). Kabupaten Klaten sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah memiliki beban penyakit tidak menular termasuk hipertensi. Jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Klaten pada tahun 2019 tercatat sebanyak 102.089 kasus (*Prevalence Rate 8,10%*) kemudian naik menjadi 134.321 kasus (*Prevalence Rate 10,66%*) pada tahun 2020. Angka tersebut masuk kedalam lima penyakit yang menjadi permasalahan kesehatan utama di Kabupaten Klaten (DKK Klaten, 2021).

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Seseorang dapat dikatakan mengalami peningkatan tekanan darah apabila tekanan darah sistolik ≥ 130 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 80 mmHg (Unger et al., 2020). Tanda Gejala yang sering dikeluhkan penderita hipertensi adalah sakit kepala, pusing, lemas, kelelahan, sesak nafas, gelisah, mual, muntah, epitaksis, dan kesadaran menurun (Nurarif A.H. & Kusuma H., 2016). Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi yang mengenai berbagai organ target, seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan arteri perifer. Kerusakan organ-organ diatas bergantung pada seberapa tinggi tekanan darah dan seberapa lama tekanan darah tinggi tersebut terkontrol dan tidak diobati (Muhadi 2016; S. Putra & Susilawati, 2022). Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang terus bertambah tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Salah satu upaya penurunan angka mortalitas dan morbiditas hipertensi adalah penurunan atau mengontrol tekanan darah (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023).

Sulitnya menjaga tekanan darah tetap stabil menjadi permasalahan utama penderita hipertensi. Angka kematian pada penderita hipertensi dapat ditekan dengan dilakukannya pencegahan hipertensi. Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan penatalaksanaan yang tepat. Tatalaksana hipertensi terdiri dari non farmakologis dan farmakologis, Penatalaksanaan non farmakologis yaitu menjalani strategi pola hidup sehat dengan penurunan berat badan, mengelola stres yang efektif, menghindari dan membatasi makanan yang dapat meningkatkan kolesterol dan tekanan darah, olahraga, mengurangi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok (Yantiana, 2020).

Jika dalam jangka waktu tersebut tidak didapatkan penurunan tekanan darah yang diharapkan, maka dianjurkan untuk memulai terapi farmakologis. Terapi farmakologis menggunakan obat-obatan seperti betablocker, ACE inhibitor, angiotension reseptor

blocker, calcium channel blocker, diuretic, dan nitrat (PERKI, 2015). Terapi farmakologis merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengontrol tekanan darah dan meminimalkan resiko komplikasi yang akan terjadi.

Dalam pengontrolan tekanan darah, kepatuhan minum obat menjadi hal penting yang harus kita perhatikan. Pasien hipertensi memiliki kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan menurut Widyastuti et al., 2019 pasien hipertensi memiliki kepatuhan buruk terhadap kepatuhan. Data dari Kemenkes RI, 2019 di Indonesia kepatuhan pasien terhadap terapi pengobatan masih tergolong rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Smantumkul (2014) didapatkan Tingkat kepatuhan penggunaan obat pada penderita hipertensi tanpa komplikasi tinggi. Pada penelitian yang dilakukan (Mokolomban et al., 2018) didapatkan tingkat kepatuhan pada penderita hipertensi dengan komplikasi *Diabetes Mellitus* menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh lebih banyak dibandingkan yang patuh. Hal ini menunjukkan kepatuhan pada penderita hipertensi dengan komplikasi dan tanpa komplikasi sama-sama menunjukkan kepatuhan rendah.

Beberapa factor tingkat kepatuhan minum obat rendah pada pasien hipertensi adalah perasaan jenuh, tingkat kesembuhan yang tidak sesuai harapan hal ini sesuai dengan Simon, 2022 yang menyebutkan bahwa ada hubungan lama seseorang menderita hipertensi maka cenderung untuk tidak patuh karena merasa jenuh menjalani pengobatan atau meminum obat sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga ada hubungan yang signifikan antara lama menderita hipertensi dengan ketidakpatuhan pasien penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan ($p=0,040$) (Simon, 2022). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ihwatun et al., 2020) Dengan hasil semakin lama responden menderita hipertensi, maka akan semakin rendah Tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyudi et al., 2018 dengan hasil responden dengan lama sakit ≤ 6 bulan (akut) lebih patuh meminum obat antihipertensi dibandingkan responden dengan lama sakit > 6 bulan (kronik).

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur berdampak pada pengontrolan tekanan darah pada penderita hipertensi. Sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi (Indriana, 2020). Faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan penderita hipertensi adalah umur, pendidikan,

pekerjaan, pendapatan, lama menderita, pengetahuan, sikap dan motivasi penderita dalam berobat serta adanya dukungan sosial dari keluarga maupun dari petugas kesehatan (Indriana, 2020).

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki pengertian penyakit hipertensi antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Mubarak (2016), mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2016).

Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi pengertian penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya jika tidak minum obat (Pramestutie dan Silviana, 2016). Pengetahuan pasien yang baik mengenai hipertensi akan mempengaruhi kepatuhan pasien dalam meminum obat. Hal ini akan berpengaruh terhadap tekanan darah pasien sehingga komplikasi seperti jantung koroner dan kelainan ginjal tidak terjadi (Sharma, 2014). Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan pengetahuan yaitu dengan penyuluhan terkait hipertensi dan penatalaksanaannya (Notoatmodjo, 2016).

Edukasi merupakan satu cara untuk meningkatkan pengetahuan pasien. Hal tersebut juga sebagai bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu penderita hipertensi baik individu, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya perawat sebagai pendidik. Edukasi mampu merubah gaya hidup yang sudah menjadi kebiasaan seseorang membutuhkan suatu proses yang tidak mudah (Nuridayanti dkk., 2017). Pengetahuan individu mengenai hipertensi berdampak dalam pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan ini individu akan patuh terhadap pengobatan dan tindakan yang harus

dilakukan (Wulansari d, 2023).

Saat ini media edukasi semakin berkembang dan bervariasi, termasuk *booklet*, *e-book*, infografis, video pembelajaran, aplikasi interaktif, hingga platform daring. Penggunaan media seperti booklet dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran yang terfokus dan ringkas. Media *Booklet* berisi informasi yang jelas, tegas dan mudah dimengerti yang biasanya terdiri dari tidak lebih 24 lembar (Sukmasari, 2019). Sukraniti et al., 2022 mengatakan *booklet* lebih efektif dibanding media lain dengan kelebihan dari *booklet* yaitu dapat disajikan lebih lengkap, mudah dibawa kemana-mana, tidak cepat rusak, dapat digunakan setiap saat dan lebih menarik dibaca.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 Desember 2024 di Klinik Sumberjo kurangnya edukasi menggunakan *booklet* dikarenakan adanya poster dan edukasi secara lisan dengan dokter. Diperoleh data pasien hipertensi pada tiga bulan terakhir adalah 118 pasien. Saat studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara dengan 10 pasien hipertensi. Hasil wawancara terkait dengan pengertian sakit Hipertensi, sakit hipertensi, tanda gejala dan pengobatan yang harus dijalankan. Pasien mengatakan bahwa kalau tekanan darah tinggi merasakan leher kaku dan kepala sakit. Pasien mengatakan akan pergi ke puskesmas atau klinik kalau merasa aktifitas sehari-hari sudah terganggu. Pasien juga mengatakan bahwa untuk makan dirumah tidak dibedakan dengan anggota keluarga yang lain, tidak ada pembatasan makanan tertentu. Dari 7 pasien tersebut mengatakan hanya tahu sakit hipertensi saat periksa ke dokter, disampaikan kalau TD diatas normal. Sedangkan 3 orang pasien mengatakan bahwa hipertensi adalah kondisi tubuh dengan tekanan darah diatas 140, perlu berobat yang teratur, menghindari makanan asin. Pasien juga mengatakan bahwa edukasi kesehatan tentang hipertensi dan penatalaksanaannya diberikan secara lisan sehingga pasien merasa kurang paham, karena sering lupa setelah sampai di rumah. Berdasarkan observasi di Klinik Dokter Keluarga Sumberrejo, belum memiliki media edukasi pada penyakit yang sering berobat, salah satunya adalah hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Hipertensi Menggunakan Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Klinik Dokter Keluarga Sumberjo Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi disebut juga sebagai kenaikan tekanan darah secara tidak beraturan yang sering ditandai dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah sistolik ≥ 90 mmHg (Hastari & Fauzi, 2022). Hipertensi merupakan salah satu permasalahan kesehatan utama yang terjadi beban kesehatan masyarakat global. Penyakit ini diperkirakan menyebabkan 10,4 juta kematian per tahun di dunia. Diperkirakan terdapat sekitar 1,39 miliar pengidap hipertensi di dunia tahun 2010 dan 1,04 miliar kasus diantaranya berasal dari negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah (Murray, 2018).

Sulitnya menjaga tekanan darah tetap stabil menjadi permasalahan utama penderita hipertensi. Angka kematian pada penderita hipertensi dapat ditekan dengan dilakukannya pencegahan hipertensi (Yantiana, 2020). Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka cenderung untuk tidak patuh karena merasa jenuh menjalani pengobatan atau meminum obat sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan (Simon, 2022).

Edukasi merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu penderita hipertensi baik individu, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya perawat sebagai pendidik. Merubah gaya hidup yang sudah menjadi kebiasaan seseorang membutuhkan suatu proses yang tidak mudah (Nuridayanti dkk., 2017). Pengetahuan individu mengenai hipertensi berdampak dalam pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan ini individu akan patuh pada pengobatan (Wulansari, 2023).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena pada pasien hipertensi masih diperlukan tindakan yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan hipertensi. Salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan/edukasi ke masyarakat sehingga pengetahuan masyarakat akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada Pengaruh Edukasi Hipertensi Menggunakan *Booklet* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Klinik Dokter Keluarga Sumberjo Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi hipertensi menggunakan *booklet* terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di Klinik Dokter Keluarga Sumberjo.

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan data demografi pasien hipertensi meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan status pernikahan di klinik dokter keluarga Sumberjo.
- b. Mendiskripsikan kepatuhan sebelum diberikan edukasi hipertensi menggunakan *booklet* terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di klinik dokter keluarga Sumberjo
- c. Mendiskripsikan kepatuhan sesudah diberikan edukasi hipertensi menggunakan *booklet* terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di klinik dokter keluarga Sumberjo
- d. Menganalisis kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan edukasi hipertensi menggunakan *booklet* terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di klinik dokter keluarga Sumberjo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai acuan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Edukasi Hipertensi Menggunakan *Booklet* Terhadap Kepatuhan minum obat Hipertensi sebagai bahan referensi untuk studi lebih lanjut bagi peneliti mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan intervensi yang akan dilakukan kepada pasien khususnya yang menderita hipertensi sebagai bahan masukkan SOP minum obat hipertensi diwilayahnya.

b. Bagi Perawat

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat yang ada di klinik dalam memberikan pendidikan kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan keperawatan.

c. Bagi Pasien

Diharapkan agar hasil penelitian bermanfaat untuk meningkatkan kepatuhan perawatan pada hipertensi.

d. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat yang mengalami hipertensi melalui edukasi hipertensi menggunakan *booklet*.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar hasil penelitian dapat ditambahkan kedalam perpustakaan hasil kajian edukasi hipertensi menggunakan *booklet* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian dan kajian ilmiah mahasiswa

f. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini sebagai bahan referesni untuk studi lebih lanjut bagi peneliti mendatang khususnya dalam edukasi hipertensi menggunakan *booklet* terhadap kepatuhan minum obat hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan
1	Arif Irpan Tanjung, Ranida Arsi, & Andre Utama Saputra 2024	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet “Manajemen Hipertensi” Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Hipertensi	Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain pra-eksprimental dengan pendekatan (One Group Pre-Post Test Design). Penelitian ini dilakukan observasi lapangan di Rs Nurul Hasanah, dengan jumlah sampel 140 responden	Penelitian ini dilakukan observasi lapangan di Rs Nurul Hasanah	Variabel bebas: Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet “Manajemen Hipertensi” Variabel terikat: Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Hipertensi	Hasil penelitian ini diketahui bahwa pemberian pendidikan Kesehatan melalui pemberian booklet “Manajemen Hipertensi” didapatkan hasil pv: 0.03 yang berarti bahwa ada pengaruh edukasi booklet terhadap tingkat pengetahuan.	Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan crosssectional, responden adalah pasien hipertensi, analisis akan menggunakan uji Wilcoxon Test perbedaannya adalah variabel dependent penelitian ini adalah tingkat kepatuhan.
2	Marlina Indriastuti, Susan Sintia R, Anna L Yusuf, M Jafar, Davit Nugraha, & Panji Wahlanto 2020	Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Salah Satu Klinik Daerah Sidareja	Metode penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan <i>one group pre/post test</i> .	Di Salah Satu Klinik Daerah Sidareja	Variabel bebas: Edukasi Menggunakan Booklet Variabel terikat: Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi	Hasil uji statistik <i>Wilcoxon</i> menunjukkan perubahan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan <i>booklet</i> ($p < 0,05$).	Metode penelitian observasional dengan rancangan <i>one group pre/post test</i> , variabel dependent yaitu kepatuhan minum obat

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan
3	Ni Komang Vera Vidiанти, Ni Putu Aryati Suryaningsih, Dewa Ayu Putu, & Satrya Dewi 2023	Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas I Denpasar Timur	Rancangan penelitian ini merupakan pre-experiment al desain tipe one group pretest-posttest dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan metode <i>purposive sampling</i>	Di Puskesmas I Denpasar Timur	Variabel bebas: Edukasi Variabel terikat: Tingkat Kepatuhan	Hasil uji <i>wilcoxon test</i> menunjukkan hasil terdapat perbedaan signifikan kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi $0.025 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui <i>Booklet</i> dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas I Denpasar Timur	Tingkat kepatuhan dengan intervensi dihitung menggunakan metode <i>Pill count</i>
4	Yusniarita, Aprilia Khoirummunawaroh, & Sarka Ade Susana 2023	Edukasi Kesehatan Berbasis Booklet Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan pada Klien Hipertensi	Desain penelitian dengan <i>quasy eksperimen t two group pretest-posttest with control group design</i>		Variabel bebas: Variabel terikat:	Analisis data dengan uji mann-whitney test karena data tidak terdistribusi normal. Ada pengaruh edukasi Kesehatan berbasis booklet terhadap pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada klien	Variable dependen Kepatuhan Pengobatan. Pengambilan sampel dengan teknik <i>accidental sampling</i>

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan
5	Rizqa Hasanah, Yelly Oktavia Sari, Fatma Sri Wahyuni, Miming Andika 2023	Pengaruh <i>Booklet</i> Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi	Jenis penelitian yang digunakan adalah experiment al pretest–posttest control group design dengan subjek penelitian 40 responden yang dibagi secara acak menjadi dua kelompok	Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi	Variabel bebas: <i>Booklet</i> Variabel terikat: Pengetahuan Pasien Hipertensi	hipertensi hasil penelitian, menunjukkan bahwa pemberian <i>booklet</i> memperoleh nilai signifikan ($p\text{-value} = 0,000$), sehingga dapat disimpulkan bahwa, pemberian booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasien hipertensi prolanis di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi	Variabel dependen Pengetahuan Pasien Hipertensi. rancangan penelitian menggunakan <i>true Eksperimental</i> . Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner HK-LS (<i>Hypertension Knowledge -Level Scale</i>)

